

## **METODE PEMBELAJARAN KITAB KUNING DI PONDOK PESANTREN**

Oleh:

**ABDUL ADIB**

Dosen IAI An Nur Lampung

[abahadib49@gmail.com](mailto:abahadib49@gmail.com)

### ***Abstract***

*Pesantren as a form of non-formal educational institutions is one type of traditional Islamic education institution in Indonesia, whose educational purpose is to explore the religious sciences and practice them as guidelines in daily life. The implementation of a boarding school education institution in the form of a dormitory, which is a community that is cared for by clerics or scholars and assisted by ustadz. The purpose of education in Islamic boarding schools is to form a character and person who is virtuous, has good morals, as well as the successor and enforcer of religion and the state. This is why pesantren have been recognized as educational institutions that have contributed to the intellectual life of the nation. The application of the yellow book learning method at Islamic boarding schools (Pondok Pesantren) is in accordance with the inherited method from the salaf ulama, namely: a) classical method (a combination of conventional methods) in which the learners are tiered and classy, b) the bandongan method, namely students listening to / following what the ustadz said , c) the sorogan method, namely the ustadz listening to / following what the students said, d) the discussion method as problem solving, and e) the memorization method is a method for remembering teaching material.*

***Keywords:*** *Method, Turats, Islamic Boarding School*

## A. Pendahuluan

Pembelajaran sebagai perubahan dalam kemampuan, sikap, atau perilaku siswa yang relatif permanen sebagai akibat dari pengalaman atau pelatihan. Baik oleh orangtua, guru, dan masyarakat.

Oleh karena itu proses belajar mengajar yang dibabaki oleh guru tidak akan pernah tenggelam atau digantikan oleh alat atau lainnya. Pembelajaran pada intinya suatu proses interaksi peserta didik dengan guru dan sumber belajar pada suatu lingkungan belajar. Maka hal itu perlu adanya metode-metode pembelajaran yang dijadikan pedoman untuk guru agar proses belajar mengajar lebih menarik yang nantinya mampu membentuk anak didiknya karena kedewasaan seperti yang diharapkan.

Pesantren sebagai bentuk lembaga pendidikan non formal merupakan salah satu jenis lembaga pendidikan Islam di Indonesia bersifat tradisional, yang tujuan pendidikannya adalah untuk mendalami ilmu-ilmu agama dan mengamalkannya sebagai pedoman dalam hidup sehari-hari atau disebut dengan *Tafaqquh Fiddin*.

Penyelenggaraan lembaga pendidikan pesantren berbentuk asrama yang merupakan komunitas tersebut diasuh oleh kiyai atau ulama dan dibantu oleh para ustadz. Tujuan pendidikan di pesantren adalah untuk membentuk watak dan pribadi yang berbudi, berakhlakul karimah, serta sebagai penerus dan penegak agama dan negara. Ini sebabnya pesantren telah diakui sebagai lembaga pendidikan yang telah ikut mencerdaskan kehidupan bangsa.

Dalam sejarah pendidikan disebutkan bahwa pesantren adalah sebagai bukti awal kepedulian masyarakat Indonesia terhadap pendidikan, sehingga pesantren juga disebut sebagai lembaga pendidikan pribumi tertua di Indonesia<sup>1</sup> dan pesantren telah menjangkau hampir

---

<sup>1</sup> Depdiknas. 2008. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta: PT. Gramedia Pustaka Utama. h 1.,

seluruh lapisan masyarakat muslim yang mampu menampung berjuta-juta santri.

Realita yang ada ini, menjadikan ide pokok bagi penulis untuk membedah eksistensi pondok pesantren salaf, dengan memfokuskan pada hal-hal yang mendasar yang ada pada pondok pesantren tersebut. Sehingga penulis ingin melakukan penulisan jurnal yang berjudul Metode Pembelajaran Kitab Kuning di Pondok Pesantren.

## **B. Pembahasan**

### **1. Pengertian Metode Pembelajaran**

Dalam kamus besar bahasa Indonesia disebutkan bahwa metode adalah cara kerja yang bersistem untuk memudahkan pelaksana kegiatan guna mencapai tujuan yang telah ditentukan. Dari definisi tersebut dapat dikatakan bahwa metode mengandung arti adanya urutan kerja yang terencana, sistematis dan merupakan hasil eksperimen ilmiah guna mencapai tujuan yang telah direncanakan.<sup>2</sup>

Sementara itu pembelajaran adalah proses interaksi peserta didik dengan pendidik dan sumber belajar pada suatu lingkungan belajar. Oemar Hamalik menjelaskan pembelajaran merupakan suatu kombinasi yang tersusun meliputi unsur-unsur manusiawi, material, fasilitas, perlengkapan, dan prosedur yang saling mempengaruhi dalam upaya mencapai tujuan pembelajaran.<sup>3</sup>

Metode pembelajaran adalah cara-cara yang digunakan pengajar atau instruktur untuk menyajikan informasi atau pengalaman baru, menggali pengalaman peserta belajar, menampilkan unjuk kerja peserta

---

<sup>2</sup> Armai, Arief. 2002. *Pengantar Ilmu dan Metodologi Pendidikan Islam*. Jakarta: Ciputat Perss. h. 87.

<sup>3</sup> Hamalik, Oemar. 2001. Cetakan Ketiga. *Kurikulum dan Pembelajaran*. Jakarta: Bumi Aksara, h. 57.

belajar, dan lain-lain<sup>4</sup>. Dengan demikian dapat disimpulkan, bahwa metode belajar adalah suatu cara yang ditempuh dalam menyajikan materi atau pelajaran yang akan disampaikan untuk mencapai tujuan tertentu.

Pentingnya penggunaan metode dalam mengajar adalah <sup>5</sup> karena metode merupakan salah satu komponen dari pada proses pendidikan, metode merupakan alat mencapai tujuan yang didukung oleh alat-alat bantu mengajar, dan metode merupakan alat kebulatan dalam suatu sistem pendidikan.

## 2. Pengetian Kitab Kuning

Pengajaran kitab-kitab Islam klasik, terutama karangan-karangan ulama yang menganut faham Syafi'iyah, merupakan satu-satunya pengajaran formal yang diberikan dalam lingkungan pesantren.<sup>6</sup>

Sistem pembelajaran Islam dengan melalui budaya kitab-kitab klasik salah satu unsur yang terpenting dari keberadaan sebuah pesantren dan yang membedakannya dengan lembaga pendidikan yang lainnya. Pesantren sebagai lembaga pendidikan Islam tradisional tidak dapat diragukan lagi berperan sebagai pusat transmisi dan desiminasi ilmu-ilmu ke-Islaman, terutama yang bersifat kajian-kajian klasik.<sup>7</sup> Hal inilah yang menjadikan ciri khas pesantren, yakni sebagai sebuah lembaga pendidikan dengan materi- materi yang diajarkan adalah hasil karya-karya ulama kuno.

---

<sup>4</sup> Uno, B. Hamzah. 2009. *Model Pembelajaran: Menciptakan Proses Belajar Mengajar Yang Kreatif dan Efektif*. Jakarta: Bumi Aksara. h. 65.

<sup>5</sup> Arikunto, Suharsimi. 1999. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*. Jakarta: Rineka Cipta. h.79.

<sup>6</sup> Dhofier, Zamakhsyari. 1994. *Tradisi Pesantren, studi tentang pandangan hidup kyai*. Jakarta: LP3ES. h. 50.

<sup>7</sup> Yasmadi. 2002. *Modernisasi Pesantren, Kritik Nurcholish Madjid Terhadap Pendidikan Islam Tradisional*. Jakarta: Ciputat Press. Zuharini. 1993. *Metodologi Pendidikan Agama*. Solo: Ramadhani. h. 67.

Pada intinya kitab kuning merupakan kitab-kitab Islam klasik atau kitab-kitab lama dalam bahasa arab karangan ulama yang menganut faham Syafi'iyah yang merupakan ciri khas dalam proses belajar mengajar di pondok pesantren.

### 3. Jenis-Jenis Kitab Kuning

Menurut Said Aqil Siraj kitab kuning diklarifikasikan dalam empat kategori: Dilihat dari kandungan maknanya, dilihat dari kadar pengajiannya, dilihat dari kreatifitas penulisanya, dan dilihat dari penampilan urainnya.<sup>8</sup>

#### 1) Dilihat Dari Kandungan Maknanya

Kitab kuning dapat dikelompokkan menjadi dua macam, yaitu:

- a) Kitab yang berbentuk penawaran atau penyajian ilmu secara polos (naratif) seperti sejarah, hadits dan tafsir.
- b) Kitab yang menyajikan materi yang berbentuk kaidah keilmuan, seperti nahwu, sorof, ushul fiqih, dan mustalah hadis (istilah-istilah yang berkenaan dengan hadis).

#### 2) Dilihat dari Kadar Pengajiannya.

Kitab kuning dibagi menjadi tiga macam, yaitu:

- a) Mukhtasar yaitu kitab yang tersusun secara ringkas dan menyajikan pokok-pokok masalah, baik muncul dalam bentuk nadhom atau *syi''ir* (puisi) maupun dalam bentuk *nasr* (prosa).
- b) Syarah yaitu kitab yang memberikan uraian panjang lebar, menyajikan argumentasi ilmiah secara komparatif dan banyak mengutip ulasan para ulama dengan argumentasi masing-masing.
- c) Kitab kuning yang penyajian materinya tidak terlalu ringkas dan juga tidak terlalu panjang (*mutawasithoh*).

#### 3) Dilihat dari Kreatifitas Penulisnya.

Kitab kuning dapat dikelompokkan menjadi tujuh macam yaitu:

- a) Kitab yang menampilkan gagasan baru,

---

<sup>8</sup> Said Aqil. 2004. *Pesantren Masa Depan*. Cirebon: Pustaka Hidayah. h.335.

seperti kitab *Ar-Risalah* (kitab ushul fiqih) karya Imam Syafi'i, *Al-Arud Wa Al-Qowafi* (kaidah-kaidah penyusunan sya'ir) karya Imam Khalil bin Ahmad Farahidi, atau teori-teori ilmu kalam yang dimunculkan oleh Washil bin Atho, Abu Hasan Al Asy'ari dan lain-lain.

- b) Kitab yang muncul sebagai penyempurnaan terhadap karya yang telah ada, seperti kitab nahwu (tata bahasa arab) karya Imam Sibawaih yang menyempurnakan kitab Abu Aswad Ad-Duwali.
  - c) Kitab yang berisi keterangan (syarah) terhadap kitab yang telah ada, seperti kitab hadis karya Ibnu Hajar Al-Asqolani yang memberikan komentar terhadap kitab *Shahih Bukhari*.
  - d) Kitab yang meringkas karya yang panjang lebar, seperti kitab *Lubb Al-Usul* (buku tentang ushul fiqih) karya Zakariya Al-Ansori sebagai ringkasan dari *Jam'u Al-Jawami* (buku tentang ushul fiqih) karya As-Subki
  - e) Kitab yang berupa kutipan dari berbagai kitab lain seperti *Ulumu Al-Quran* (buku tentang ilmu-ilmu Al-Quran) karya Al-Aufi.
  - f) Kitab yang memperbarui sistematika kitab yang telah ada, seperti kitab "Ulumu Ad-Din karya Imam Al Ghozali.
  - g) Kitab yang berisi kritik, seperti kitab *Mi'yarul Ilmi* (sebuah buku yang meluruskan kaidah-kaidah logika) karya Al-Ghozali.
- 4) Dilihat dari Penampilan Uraianya  
Kitab memiliki lima dasar yaitu:
- a) Mengulas pembagian sesuatu yang umum menjadi khusus, sesuatu yang ringkas menjadi terperinci, dan seterusnya.
  - b) Menyajikan redaksi yang teratur dengan

menampilkan beberapa pernyataan dan kemudian menyusun kesimpulan.

- c) Membuat ulasan tertentu ketika mengulangi uraian yang dianggap perlu, sehingga penampilan materinya tidak acak-acakan dan pola pikirnya dapat lurus.
- d) Memberikan batasan-batasan jelas ketika penulisnya menurunkan sebuah definisi.
- e) Menampilkan beberapa ulasan dan argumentasi yang dianggap perlu.

#### 4. Metode Pembelajaran Kitab Kuning di Pondok Pesantren

Metode pembelajaran kitab kuning merupakan cara-cara yang digunakan dalam proses kegiatan belajar mengajar demi tercapainya tujuan pembelajaran kitab kuning. Metode-metode pembelajaran diharapkan agar sesuai dengan keadaan dan kondisi suatu lembaga pendidikan, kiyai, maupun santri itu sendiri.

Berikut akan dijelaskan macam-macam metode pembelajaran kitab kuning yang biasa berlaku di pondok pesantren:

##### 1) Metode Bandongan

Metode pembelajaran ini biasanya berlangsung satu jalur (monolog), yakni kiyai membacakan, menerjemahkan, dan kadang-kadang memberi komentar, sedang santri atau anak didik mendengarkan penuh perhatian sambil mencatat makna harfiah (*sah-sahan*)-nya dan memberikan simbol-simbol I'rob (kedudukan kata dalam struktur kalimatnya).<sup>9</sup>

Armai mengungkapkan dalam bukunya bahwa metode bandongan adalah kiyai menggunakan

---

<sup>9</sup> Barizi, Ahmad. 2002. *Pendidikan Integratif: Akar Tradisi & Integrasi Keilmuan Pendidikan Islam*. Malang: UIN Maliki Press. h. 65.



bahasa daerah setempat, kiyai membaca, menerjemahkan, menerangkan kalimat demi kalimat kitab yang dipelajarinya, santri secara cermat mengikuti penjelasan yang diberikan oleh kiyai dengan memberikan catatan-catatan tertentu pada kitabnya masing-masing dengan kode-kode tertentu sehingga kitabnya disebut kitab jenggot karena banyaknya catatan yang menyerupai jenggot seorang kiyai.<sup>10</sup>

## 2) Metode Sorogan

Metode sorogan adalah pengajian yang merupakan permintaan dari seorang atau beberapa orang santri kepada kiyainya untuk diajari kitab tertentu, pengajian sorogan biasanya hanya diberikan kepada santri- santri yang cukup maju, khususnya yang berminat hendak menjadi kiyai<sup>11</sup>. Zamakhsyari Dhofier menjelaskan Metode sorogan adalah seorang murid mendatangi guru yang akan membacakan beberapa baris Al- Quran atau kitab-kitab bahasa arab dan menerjemahkan kata demi kata kedalam bahasa tertentu yang pada gilirannya murid mengulangi dan menerjemahkan kata perkata sepersis mungkin seperti yang dilakukan gurunya.<sup>12</sup>

## 3) Metode Diskusi

Metode diskusi dapat diartikan sebagai jalan untuk memecahkan sesuatu permasalahan yang memerlukan jawaban alternatif yang dapat mendekati kebenaran dalam proses belajar

---

<sup>10</sup> Armai, Arief. 2002. *Pengantar Ilmu dan Metodologi Pendidikan Islam*. Jakarta: Ciputat Perss. h. 154.

<sup>11</sup> Madjid, Nurcholish. 1997. *Bilik-Bilik Pesantren, Sebuah Potret Perjalanan*. Jakarta: Paramadina. h.28.

<sup>12</sup> Dhofier, Zamakhsyari. 1994. *Tradisi Pesantren, studi tentang pandangan hidup kyai*. Jakarta: LP3ES.h. 28

mengajar.<sup>13</sup> Didalam forum diskusi atau *munadhoroh* ini, para santri biasanya mulai pada jenjang menengah, membahas atau mendiskusikan suatu kasus dalam kehidupan masyarakat sehari-hari untuk kemudian dicari pemecahannya secara fiqih. Dan pada dasarnya para santri tidak hanya belajar memetakan dan memecahkan suatu permasalahan hukum namun didalam forum tersebut para santri juga belajar berdemokrasi dengan menghargai pluralis pendapat yang muncul dalam forum.<sup>14</sup>

#### 4) Metode Hafalan

Suatu teknik yang dipergunakan oleh seorang pendidik dengan menyerukan anak didiknya untuk menghafalkan sejumlah kata-kata (*mufrodad*), atau kalimat-kalimat maupun kaidah-kaidah. Tujuan teknik ini adalah agar anak didik mampu mengingat pelajaran yang diketahui serta melatih daya kognisinya, ingatan dan fantasinya.<sup>15</sup>

#### 5) Metode Klasikal

Metode klasikal di pondok pesantren merupakan penyesuaian dari perkembangan sekolah formal modern. Metode ini hanya mengambil sistem sekolah umum dengan model berjenjang seperti Sekolah Dasar (Madrasah Diniyah Ibtidaiyah), Sekolah Menengah Pertama (Madrasah Diniyah Tsanawiyah), Sekolah Menengah Atas (Madrasah Diniyah Aliyah) dan Perguruan Tinggi (mahad Ali). Akan tetapi materi yang diajarkan pada pesantren tetap menggunakan kitab kuning

---

<sup>13</sup> Armai, Arief. 2002. h.149

<sup>14</sup> Nafi dkk 2007. h. 69

<sup>15</sup> Muhaimin, dan Abdul Mujib. 1993. *Pemikiran Pendidikan Islam*. Bandung: Trigenda Karya. h. 276

dengan perpaduan metode bandongan, sorogan, hafalan, musyawarah dan sebagainya.

Abdurrahman Wahid akrab dengan panggilan Gus Dur menjelaskan bahwa pemberian pengajaran tradisional ini dapat berupa pendidikan formal di sekolah atau madrasah dengan jenjang pendidikan yang bertingkat-tingkat, maupun pemberian pengajaran dengan sistem *halaqoh* (lingkaran) dalam bentuk pengajian *weton* dan *sorogan*.<sup>16</sup> Ciri utama dari pengajian tradisional ini adalah cara pemberian pengajarannya yang ditekankan pada penangkapan harfiah (*letterlijk*) atas suatu kitab (teks) tertentu. Pendekatan yang digunakan ialah menyelesaikan pembacaan kitab (teks) tersebut, untuk kemudian dilanjutkan dengan pembacaan kitab (teks) lain. Ciri utama ini masih dipertahankan hingga dalam sistem sekolah atau madrasah, sebagaimana dapat dilihat dari mayoritas sistem pendidikan di pesantren dewasa ini.

Meskipun pemberian pengajaran bersistem sedemikian rupa, Gus Dur nampaknya masih berpendapat bahwa pemberian pengajaran tradisional di pesantren masih bersifat non klasikal (tidak didasarkan pada unit mata pelajaran), walaupun di sekolah atau madrasah yang ada di pesantren dicantumkan juga kurikulum klasikal,<sup>17</sup> akan tetapi paling tidak madrasah yang ada di pesantren telah berjalan dan berkurikulum klasikal.

#### 6) Metode Tanya Jawab

Suatu metode di dalam pendidikan dimana guru bertanya dan murid menjawab tentang materi yang

---

<sup>16</sup> Wahid, Abdurrahman. 2010. *Menggerakkan Tradisi: Esai-Esai Pesantren*. Yogyakarta: LKiS Yogyakarta. h. 71.

<sup>17</sup> *Ibid*.

ingin diperolehnya<sup>18</sup>. Metode Tanya jawab ialah penyampaian pelajaran dengan cara guru mengajukan pertanyaan dan murid menjawab

#### 7) Metode Ceramah

Metode ceramah adalah penerangan atau penuturan secara lisan oleh guru terhadap kelas.<sup>19</sup> Metode inilah yang selama ini sering digunakan dalam pengajaran di dalam kelas pada pesantren.

Metode ceramah dalam pengajaran kitab kuning di lembaga pendidikan formal dapat digunakan apabila guru ingin menyampaikan hal-hal baru yang merupakan penjelasan atau generalisasi dari materi/bahan pengajaran yang disampaikan. Menurut Nana Sudjana, metode ceramah ini wajar digunakan apabila guru ingin mengajarkan topik baru, tidak ada sumber bahan pelajaran pada siswa, dan menghadapi sejumlah siswa yang cukup banyak.<sup>20</sup>

#### 8) Metode Demonstrasi

Metode ini merupakan suatu metode mengajar dimana guru atau orang lain yang sengaja diminta atau murid sendiri memperlihatkan pada seluruh kelas tentang suatu proses atau suatu kaifiah melakukan sesuatu<sup>21</sup>. Metode demonstrasi dapat diterapkan oleh pengajar kitab kuning untuk mendemonstrasikan materi-materi yang telah diajarkan, seperti sholat, wudlu, dan sebagainya.

---

<sup>18</sup> Armai, Arief. 2002. *Pengantar Ilmu dan Metodologi Pendidikan Islam*. Jakarta: Ciputat Perss. h. 135.

<sup>19</sup> Roestiyah NK, Strategi Belajar Mengajar, Jakarta Rineka Cipta, h. 138.

<sup>20</sup> Sugiyono. 2009. *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*, Bandung: Alfabeta. h. 78.

<sup>21</sup> Zuharini. 1993. *Metodologi Pendidikan Agama*. Solo: Ramadhani h. 82)

### **C. Kesimpulan**

Pembelajaran kitab kuning di Pondok Pesantren telah berjalan sesuai dengan adat kepesantrenan yang serba klasik, materi yang diajarkan adalah kitab karangan ulama kuno yang bermazhab Syafi'iyah.

1. Metode Pembelajaran Kitab Kuning pada pondok pesantren yang biasa digunakan adalah metode klasikal, bandongan, sorogan, diskusi, hafalan, tanya jawab, ceramah, dan demonstrasi.
2. Penerapan metode pembelajaran kitab kuning di Pondok Pesantren sesuai dengan metode warisan turun temurun dari para ulama salaf yakni: a) metode klasikal (perpaduan metode konvensional) yang pembelajarannya berjenjang dan berkelas-kelas, b) metode bandongan yakni santri menyimak/mengikuti apa yang disampaikan ustadz, c) metode sorogan yakni ustadz menyimak/mengikuti apa yang disampaikan santri, d) metode diskusi sebagai pemecahan masalah, dan e) metode hafalan adalah metode untuk mengingat materi ajar.
3. Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Pembelajaran kitab kuning di Pondok Pesantren, Faktor Pendukung yaitu: Pengajian keilmuan dengan waktu yang cukup lama, materi ilmu alat (nahwu dan sorof) yang dikaji secara rinci dan mendalam, peraturan pondok yang cukup ketat, dan ustadz yang mengajar adalah alumni pondok pesantren yang terpilih. Faktor Penghambat yaitu: Materi dan metode yang serba klasik terkadang membuat santri mudah bosan, kurangnya sarana dan prasarana, sulitnya pentranslitan (penerjemahan) bahasa kitab.

## DATAR PUSTAKA

- Arikunto, Suharsimi. 1999. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Armai, Arief. 2002. *Pengantar Ilmu dan Metodologi Pendidikan Islam*. Jakarta: Ciputat Perss.
- Barizi, Ahmad. 2002. *Pendidikan Integratif: Akar Tradisi & Integrasi Keilmuan Pendidikan Islam*. Malang: UIN Maliki Press.
- Darmansyah, Dasim. 2003. *Model Pembelajaran Berbasis Portofolio Sosiologi*. Bandung: Genesindo.
- Depdiknas. 2008. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta: PT. Gramedia Pustaka Utama.
- Dhofier, Zamakhsyari. 1994. *Tradisi Pesantren, studi tentang pandangan hidup kyai*. Jakarta: LP3ES.
- Furchan, Arief. 1992. *Pengantar Metode Penelitian Kualitatif*. Surabaya: Usaha Nasional.
- Hamalik, Oemar. 2001. Cetakan Ketiga. *Kurikulum dan Pembelajaran*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Hasbullah. 1996. *Sejarah Pendidikan Islam di Indonesia, Lintasan Sejarah Pertumbuhan dan Perkembangan*. Ismail, Faisal. 1997. *Paradigma Kebudayaan*.
- Karcher, Wolfgang. trj. Sonhaji Saleh. 1988. *Dinamika pesantren: kumpulan makalah seminar internasional "the role of pesantren in education and community development in indonesia"*. Jakarta: P3M.
- Madjid, Nurcholish. 1997. *Bilik-Bilik Pesantren, Sebuah Potret Perjalanan*. Jakarta: Paramadina.
- Majid, Abdul. 2014. *Strategi Pembelajaran*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya. Moleong. 2002. *Metodologi Penelitian Kualitatif: edisi revisi*. Bandung: Remaja Rosda Karya.
- Muhaimin, dan Abdul Mujib. 1993. *Pemikiran Pendidikan Islam*. Bandung: Trigenda Karya.
- Nata, Abudin. 1997. *Filsafat Pendidikan Islam*. Jakarta: Logos Wacana Ilmu. Rosyad, Aminudin. 2003. *Teori Belajar dan Pembelajaran*. Jakarta: Uhamka Press. Sirajid, Said

- Aqil. 2004. *Pesantren Masa Depan*. Cirebon: Pustaka Hidayah.
- Sugiyono. 2009. *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*, Bandung: Alfabeta.
- Syafaat, Aat, Sohari Sahrani & Muslih. 2008. *Peranan Pendidikan Agama Islam Dalam mencegah Kenakalan Remaja (Juvenile Delinquency)*. Jakarta: PT. RajaGrafindo Persada.
- Uno, B. Hamzah. 2009. *Model Pembelajaran: Menciptakan Proses Belajar Mengajar Yang Kreatif dan Efektif*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Wahid, Abdurrahman. 2010. *Menggerakkan Tradisi: Esai-Esai Pesantren*. Yogyakarta: LKiS Yogyakarta.
- Yasmadi. 2002. *Modernisasi Pesantren, Kritik Nurcholish Madjid Terhadap Pendidikan Islam Tradisional*. Jakarta: Ciputat Press.
- Zuharini. 1993. *Metodologi Pendidikan Agama*. Solo: Ramadhani.